

STUDI KEMAMPUAN GURU DALAM PENANAMAN MATERI AGAMA ISLAM UNTUK ANAK DI TK ABA SUTOPADAN

STUDY OF THE TEACHER'S ABILITY TO CULTIVATE ISLAMIC RELIGIOUS MATERIAL CHILDREN IN 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SUTOPADAN KINDERGARTEN

Oleh: anisah umu zulfa, pendidikan guru paud universitas negeri yogyakarta

anisah.umu2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan guru dalam penanaman materi agama Islam untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas, dan guru agama pada kelompok B di TK ABA Sutopadan. Objek penelitian yaitu kemampuan guru dalam mengajarkan materi agama Islam pada anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan telah memenuhi standar profesional guru yang mencakup kemampuan dalam menguasai standar ilmu agama Islam untuk anak usia dini, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi agama Islam untuk anak usia dini, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hanya saja ada satu standar yang belum dicapai secara sempurna oleh guru, yaitu dalam hal pengembangan profesionalitas diri. Hal ini dikarenakan guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam penanaman materi agama Islam untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan.

Kata kunci: kemampuan guru, materi agama islam

Abstract

This research aims to describe the teacher's ability to cultivate Islamic material for 5-6 years old children in 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan Kindergarten. This research used descriptive qualitative method. The subjects of this study were the principal, the class teachers, and the Koran memorization teacher. The object of the research was the teacher's ability to cultivate Islamic values for the children. The data collection techniques used in this study were observations, interviews, and documentations. The data analysis techniques were adopted from Miles & Huberman's interactive model which consists of data collections, data condensations, data displays, and conclusions. The validity test was run through extended observations, source and technique triangulations. The results indicate that the teachers has fulfilled the teacher's professional competency standard which includes the ability to master Islamic religious knowledge standards for early childhood, the ability to develop learning material creatively, and the use of information and communication technology to communicate and develop themselves. This is because teachers didn't conduct classroom action research to resolve problems that occur in the cultivate Islamic material for 5-6 years old children in 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan Kindergarten.

Keywords: teacher's ability, islamic material

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia dimana hampir seluruh aspek perkembangan anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara peka dan hebat. Pada usia ini anak menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. (Sujiono, 2007: 4). Terdapat enam aspek

perkembangan yang terjadi pada usia dini, yaitu kognitif, motorik, sosial emosional, materi agama dan moral, bahasa, dan seni. Pada masa ini anak memerlukan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak di semua aspek dapat berkembang dengan optimal. Stimulasi dapat diperoleh oleh dari orang tua,

guru, teman sebaya maupun dari masyarakat di sekitar anak.

Salah satu muatan dalam enam aspek perkembangan adalah materi agama dan moral dimana di dalamnya terdapat muatan materi agama. Materi agama sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini karena agama-lah yang akan menjadi bekal dan acuan hidup seseorang sampai dia akhir hayatnya. Konsep anak mengenai agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahui (Hurlock, 2007: 127). Membekali anak dengan materi agama yang baik dan matang merupakan kewajiban setiap orang tua. Materi agama yang diberikan dapat berupa praktik ibadah sehari-hari, ilmu membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Selain bekal dari rumah, orang tua juga dibantu oleh pihak sekolah terkait pembiasaan penanaman materi agama pada anak. Cara terbaik mengajarkan hal baru pada anak adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori dari John Dewey yaitu "*learning by doing*". Anak akan lebih mudah menginternalisasi hal baru jika anak mengalami hal baru tersebut secara langsung. Selain bekal dari rumah, orang tua juga dibantu oleh pihak sekolah terkait pembiasaan penanaman materi agama pada anak. Di sekolah terutama sekolah berbasis agama islam, anak dibiasakan untuk mengucapkan do'a harian di setiap aktifitasnya. Selain itu, beberapa sekolah juga memberikan hafalan surat pendek untuk anak didiknya sebagai tambahan kegiatan untuk anak. Hal ini sangatlah memberi dampak positif baik bagi anak maupun orang tua. Di satu sisi anak terbekali dengan ilmu agama yang cukup, dan di sisi lain orang tua yang tidak sempat mengajarkan ilmu agama pada anak menjadi tertolong dengan adanya program pembiasaan do'a harian dan hafalan surat pendek dari sekolah.

Dalam mengajarkan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak hendaklah berupa hal yang bersifat konkret. Hal ini sejalan dengan pepatah yang mengatakan bahwa anak ibarat

spons, dia akan menyerap apa saja yang ia terima dari lingkungannya. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki kemampuan yang lebih serta menguasai bidangnya agar dapat mengajarkan kepada anak dengan baik. Pembiasaan do'a harian dan hafalan surat pendek serta materi agama Islam yang lain merupakan hal yang perlu diajarkan kepada anak yang menuntut guru untuk mengetahui dan menguasai materi tersebut. Hendaknya pembiasaan ini diberikan dengan sebaik-baiknya pada anak, terutama dalam hal pelafalan bacaan dalam do'a harian dan hafalan surat pendek.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa Taman Kanak-Kanak di daerah Yogyakarta, ditemukan beberapa guru yang belum memiliki kemampuan yang layak untuk mengajarkan bacaan do'a harian dan hafalan surat pendek untuk anak didiknya. Hal ini dapat dilihat dari kualitas bacaan dan pelafalan do'a harian dan surat pendek yang dimiliki oleh guru tersebut. Hasil yang berbeda ditemukan oleh penulis di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan. Guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan mampu mengajarkan dan membiasakan materi agama Islam untuk anak dengan sangat baik dan jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada beberapa observasi sebelumnya. Guru juga mengajarkan banyak do'a harian, hafalan surat, dan ibadah harian yang lebih banyak daripada sekolah lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan guru dalam penanaman materi agama Islam untuk anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Ronny Kountur, 2004: 105). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang kemampuan guru dalam penanaman materi agama Islam di TK ABA Sutopadan. Data yang dikumpulkan bersifat deskripsi sehingga tidak memerlukan hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15), pendekatan kualitatif menggunakan objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan triangulasi, yakni menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April-22 Mei 2019 dan bertempat di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan. Pengambilan data dilakukan setiap hari mulai dari kedatangan anak sampai dengan kepulangan anak-anak. Pemilihan TK ABA Sutopadan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, karena TK ABA Sutopadan merupakan layanan pendidikan yang memberikan pembelajaran materi agama Islam untuk anak usia kelompok B atau usia 5-6 tahun. Kedua, karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa Taman Kanak-Kanak menunjukkan jika hanya di TK ABA Sutopadan yang memiliki pembelajaran materi agama Islam yang paling lengkap. Ketiga, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di beberapa Taman Kanak-Kanak menunjukkan jika guru di TK ABA Sutopadan memiliki kompetensi yang sangat baik terutama dalam mengajarkan materi agama Islam pada Anak.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru pada kelompok B di TK ABA

Sutopadan. Peneliti meneliti kemampuan guru kelompok B dalam penanaman materi agama Islam untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B) TK ABA Sutopadan.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan menjadikan guru kelas sebagai objeknya. Data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru hafalan, dan guru kelas, serta dengan mengkaji beberapa dokumen yang dapat menunjang tambahan informasi pada penelitian ini. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh yaitu berupa catatan hasil observasi, wawancara, dan berkas dokumentasi yang mengacu pada instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2008: 101)

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang dijadikan sebagai pedoman. Kisi-kisi instrumen yang dibuat yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan lembar catatan lapangan.

Adapun data yang akan dijabarkan adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran materi agama Islam pada kelompok B di TK ABA Sutopadan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep *interactive model* Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 33). Aktivitas dalam analisis data ini yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions* (penarikan kesimpulan):

drawing/verifications. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi agama Islam tentang do'a harian dan hafalan surat pendek diajarkan pada anak sejumlah kurang lebih 20 do'a. Berikut merupakan hasil perolehan data do'a harian, hafalan surat, dan hadits sehari-hari yang ditanamkan pada anak.

No	Surat Pendek	Do'a Harian	Hadits Sehari-Hari
1.	Al Fatihah	Do'a sebelum dan sesudah belajar	Hadits menyebarkan salam
2.	An Naas	Do'a kebaikan dunia akhirat	Hadits kasih sayang
3.	Al Falaq	Do'a orang tua	Hadits senyum
4.	Al Lahab	Do'a syukur nikmat	Hadits kebersihan
5.	An Nashr	Do'a pembuka hati	Hadits larangan marah
6.	Al Kafiruun	Sayyidul istighfar	Hadits menuntut ilmu
7.	Al Kautsar	Ayat kursi	Hadits menutup aurat
8.	Al Ma'uun	Do'a keluar rumah	
9.	Al Quraisy	Do'a naik kendaraan darat	
10.	Al Fiil	Do'a penutup majelis	
11.	Al Humazah	Do'a sebelum dan bangun tidur	
12.	Al Ashr	Do'a ketika hujan	
13.	At Takatsur	Do'a bercermin	
14.	Al Qori'ah	Do'a masuk dan keluar masjid	
15.	Al 'Adiyat	Do'a setelah adzan	
16.	Al Zalzalah	Do'a menjenguk orang sakit	
17.	Al Bayyinah	Do'a selesai wudhu	
18.	Al Qodr	Do'a setelah mendengar adzan	
19.	Al 'Alaq	Do'a sebelum dan sesudah makan	
20.	At Tiin	Do'a masuk dan keluar kamar mandi	
21.	Al Insiroh	Do'a masuk dan keluar masjid	
22.	Ad Dhuha		
23.	Al Mu'minun: 1-15		
24.	Al Baqarah: 284-286		

Tabel 1. Do'a harian, hafalan surat, dan hadits sehari-hari untuk anak di TK ABA Sutopadan

Jumlah ini terpaut tipis dengan pendapat

Abu Amr Ahmad Sulaiman (2000: 11-17) dan Kementerian Agama (2011) yang menjelaskan bahwa surat pendek yang dapat diajarkan untuk anak usia dini berjumlah 15 dan 9 do'a. Guru-guru di TK ABA Sutopadan telah menguasai seluruh do'a harian dan hafalan surat pendek serta metode penyampaiannya sesuai standar yang digunakan.

Metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan do'a harian dan hafalan surat pendek pada anak pun bermacam-macam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data bahwa metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan do'a harian dan hafalan surat pendek pada anak antara lain metode pembiasaan, mengulang, menirukan, mendengarkan, dan bercerita. Selain itu Kementerian Agama (2011) juga mengatakan bahwa mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi bisa dikatakan bahwa guru di TK ABA Sutopadan telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi standar kompetensi profesional guru dalam menanamkan do'a harian dan hafalan surat pada anak.

Materi agama Islam tentang ibadah yang perlu diajarkan pada anak sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Abu Amr Ahmad Sulaiman (2000) mengatakan bahwa bentuk kegiatan ibadah yang dapat diajarkan kepada anak antara lain mengajarkan wudhu, shalat, melatih berpuasa, sodaqoh, zakat, dan haji. Berikut merupakan hasil perolehan data ibadah yang ditanamkan pada anak.

No.	Ibadah
1.	Infaq
2.	Praktik wudhu
3.	Praktik shalat dhuha
4.	Santunan anak yatim
5.	Puasa ramadhan
6.	Zakat
7.	Manasik Haji
8.	Qurban

Tabel 2. Kegiatan Ibadah yang Ditanamkan pada Anak

Metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan do'a harian dan hafalan surat pendek pada anak pun bermacam-macam. Berdasarkan temuan dari penelitian ini diperoleh data bahwa metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan do'a harian dan hafalan surat pendek pada anak antara lain metode pembiasaan, mengulang, menirukan, mendengarkan, dan bercerita. Metode yang dapat digunakan untuk menanamkan materi agama Islam pada anak yang diantaranya adalah metode bercerita, bernyanyi, bersyair, karya wisata, pembiasaan, bermain, *outbond*, bermain peran, diskusi, dan keteladanan. Selain itu, Kementerian Agama (2011) juga mengatakan bahwa mampu mengembangkan materi penanaman yang diramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa guru di TK ABA Sutopadan telah mampu mengembangkan materi penanaman yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Materi agama Islam tentang tokoh dalam Islam yang perlu diajarkan pada anak sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Abu Amr Ahmad Sulaiman (2000) yang menjelaskan bahwa tokoh yang diajarkan kepada anak antara lain tentang Tuhan (Allah), malaikat Allah, dan nabi utusan Allah. Berikut merupakan hasil perolehan data ibadah yang ditanamkan pada anak.

Tokoh No	Yang wajib Diimani	Muhammadiyah
1.	Allah dan segala sifat-Nya	Pendiri organisasi Muhammadiyah
2.	Malaikat dan tugasnya	Organisasi "Aisyiyah
3.	Nabi dan kisahnya	Organisasi Pemuda Muhammadiyah
4.		Organisasi Nasyyiatul 'Aisyiyah

Tabel 3. Tokoh dalam Agama Islam yang Diajarkan pada Anak

Metode yang digunakan untuk menanamkan dan mengenalkan tokoh Islam pada anak di TK ABA Sutopadan antara lain metode bernyanyi, bercerita, membaca, dan tepuk. Selain itu Kementerian Agama (2011) juga mengatakan bahwa mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi bisa dikatakan bahwa guru di TK ABA Sutopadan telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi standar kompetensi profesional guru dalam menanamkan tokoh dalam Islam pada anak. Berikut merupakan hasil perolehan data tokoh dalam Islam yang ditanamkan pada anak.

No.	Perilaku yang Muncul
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah makan
2.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3.	Meletakkan sepatu pada rak sepatu sebelum masuk ke dalam kelas
4.	Meletakkan tas pada tempatnya
5.	Mau menutup aurat
6.	Mau makan dan minum sendiri
7.	Mau menyelesaikan tugas
8.	Sabar
9.	Bertanggung jawab
10.	Mau berbagi bekal pada temannya

Tabel 4. Perilaku Baik pada Diri Sendiri yang Muncul pada Anak

Metode yang digunakan untuk menanamkan dan membiasakan perilaku baik anak pada dirinya sendiri pada anak di TK ABA Sutopadan antara lain metode bernyanyi, bercerita, membaca, tepuk, keteladanan, dan contoh langsung. Selain itu Kementerian Agama (2011) juga mengatakan bahwa mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi bisa dikatakan bahwa guru di TK ABA Sutopadan telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang

meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Materi agama Islam tentang perilaku baik anak pada orang lain yang perlu diajarkan pada anak sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh ini serupa dengan pendapat Rahmat Affandi (2011) menyatakan bahwa perilaku baik yang dapat ditanamkan pada anak yaitu sabar, disiplin, dan taat beribadah. Guru-guru di TK ABA Sutopadan pun telah memahami materi serta metode yang digunakan sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Berikut merupakan data perilaku baik pada orang lain yang diajarkan pada anak.

No.	Perilaku yang Muncul
1.	Kunjungan ke panti sosial saat bulan muharom
2.	Bakti social
3.	Berkurban
4.	Mendo'akan teman yang sakit
5.	Memberi sumbangan kepada korban bencana
6.	Melakukan kunjungan ke tetangga sekitar
7.	Tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas
8.	Bermain bersama tanpa marah-marah
9.	Mau mengantre saat mengambil alat tulis dan mainan
10.	Tidak berebutan saat bermain
11.	Mau meminta maaf jika berbuat salah
12.	Menghormati orang lain dengan bersalaman

Tabel 5. Perilaku Baik pada Orang Lain yang Muncul pada Anak

Metode yang digunakan untuk menanamkan dan membiasakan perilaku baik anak pada orang lain pada anak di TK ABA Sutopadan antara lain metode bernyanyi, bercerita, membaca, tepuk, keteladanan, dan contoh langsung. Selain itu Kementerian Agama (2011) juga mengatakan bahwa mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi bisa dikatakan bahwa guru di TK ABA Sutopadan telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi standar kompetensi profesional guru

dalam menanamkan ibadah pada anak.

Materi agama Islam tentang perilaku baik anak pada orang lain yang perlu diajarkan pada anak sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh ini serupa dengan pendapat Abu Amr Ahmad Sulaiman (2000) menjelaskan bahwa anak diajarkan untuk bersikap santun kepada orang lain dengan bersalaman dan mengucapkan salam saat bertemu dan akan berpisah, bersikap sopan dan santun, mengajarkan berbagi, bermain dengan riang dan tidak saling mengolok, tidak berbebutan, tidak berbuat curang, dan tidak cepat marah. Guru-guru di TK ABA Sutopadan pun telah memahami materi tentang perilaku baik anak pada orang lain serta metode yang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi standar kompetensi profesional guru dalam menanamkan ibadah pada anak.

Materi agama Islam tentang perilaku baik anak pada lingkungan yang perlu diajarkan pada anak sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Squilo (2018), diperoleh info bahwa cara mengajarkan anak untuk peduli pada lingkungan yaitu dengan memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secukupnya, bermain di luar, dan menanam pohon. Berikut merupakan data perilaku baik pada lingkungan yang diajarkan pada anak.

No.	Perilaku yang Muncul
1.	Meletakkan kembali mainan ke tempat asalnya
2.	Meletakkan alat tulis ke tempatnya kembali
3.	Mau menyapu halaman sekolah saat Jum'at bersih
4.	Mau membantu mencabuti rumput liar
5.	Mau membantu menyirami tanaman di sekolah
6.	Mau membantu menata karpet sebelum kegiatan berdo'a
7.	Mau membantu merapikan karpet kembali setelah kegiatan selesai
8.	Mau membantu menyapu ruang kelas setelah kegiatan
9.	Mau mematikan keran yang masih menyala
10.	Memanggil bu guru untuk menutup gerbang ketika gerbang terbuka dan tidak ada bu guru

Tabel 6. Perilaku Baik pada Lingkungan yang Muncul pada Anak

Metode yang digunakan untuk menanamkan dan membiasakan perilaku baik anak pada orang lain pada anak di TK ABA Sutopadan antara lain metode bernyanyi, bercerita, membaca, tepuk, keteladanan, dan contoh langsung. Selain itu Kementerian Agama (2011) juga mengatakan bahwa mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi bisa dikatakan bahwa guru di TK ABA Sutopadan telah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang di ramu secara kreatif yang meliputi pemilihan materi pengembangan agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi standar kompetensi profesional guru dalam menanamkan ibadah pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan telah memenuhi standar profesional guru yang mencakup kemampuan dalam menguasai standar ilmu agama Islam untuk anak usia dini, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi agama Islam untuk anak usia dini, kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hanya saja ada satu standar yang belum dicapai secara sempurna oleh guru, yaitu dalam hal pengembangan profesionalitas diri. Hal ini dikarenakan guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam penanaman materi agama Islam untuk anak di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sutopadan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya memfasilitasi lebih pada guru-guru untuk lebih menguasai hafalan surat agar semua guru menguasai al tersebut.
 - b. Kepala sekolah sebaiknya ikut mengontrol secara langsung bagaimana proses penanaman materi agama pada anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan metode penanaman materi agama Islam pada anak.
 - b. Penguasaan hafalan guru hendaknya dimiliki oleh semua guru agar tidak hanya bergantung pada satu guru saja.
 - c. Guru hendaknya melakukan penelitian tindakan kelas agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti hendaknya lebih teliti dan mendalam dalam melakukan penelitian
 - b. Peneliti hendaknya menggunakan waktu yang lebih agar data yang diperoleh pun semakin kuat dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amr Ahmad Sulaiman. (2005). *Metode pendidikan anak muslim usia prasekolah*. Jakarta: Darul Haq.
- Bambang Sujiono. (2007). *Mencerdaskan perilaku anak usia dini: panduan bagi orang tua dalam membina perilaku anak usia dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Elizabeth Bergner Hurlock. (2007). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Kementerian Agama. (2011). *Undang-undang RI nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama islam pada sekolah.*
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook (3rd ed.)*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Rahmat Affandi. (2011). *Huruf-huruf cinta mendidik anak dengan penuh cinta dari a sampai z*. Jakarta: Kelompok Gramedia
- Ronny Kountur. (2004). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: CV Taruna Grafica.
- Squilo. (2018). *Yuk mengajarkan anak cinta lingkungan!*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2019 pada <https://squilo.com/mengajarkan-anak-cinta-lingkungan/>.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta